

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam penentuan harga jual pada UMKM Berkah, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai dasar untuk menghitung harga jual pada UMKM Berkah. Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam melakukan proses produksi terdapat biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan UMKM Berkah tetapi biaya tersebut tidak diperhitungkan. Biaya overhead pabrik yang tidak dihitung adalah biaya perawatan serta biaya penyusutan peralatan.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Berkah yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Krupuk Rambak. Biaya yang dibebankan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* selama 3 tahun adalah
  1. Tahun 2015 harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 62.454.631 dan harga jual yang diperoleh sebesar Rp 383.

2. Tahun 2016 harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 62.274.631 dan harga jual yang diperoleh sebesar Rp 382.
3. Tahun 2017 harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* Rp 62.219.631 dan harga jual yang diperoleh sebesar Rp 381.
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* pada UMKM Berkah yaitu dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Krupuk Rambak. Biaya yang dibebankan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* selama 3 tahun adalah
  1. Tahun 2015 harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp 61.594.000 dan harga jual yang diperoleh sebesar Rp 377.
  2. Tahun 2016 harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp 61.464.000 dan harga jual yang diperoleh sebesar Rp 377.
  3. Tahun 2017 harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp 61.529.000 dan harga jual yang diperoleh sebesar Rp 377.
4. Perbedaan antara perhitungan metode *full costing* dengan metode *variable costing* terletak pada perhitungan biaya *overhead* pabrik, metode

*full costing* memasukan semua keseluruhan biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan pada metode *variable costing* memasukan unsur biaya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel, tanpa memasukan biaya *overhead* pabrik tetap.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis maka penulis memberikan saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi UMKM Berkah yaitu :

1. Penentuan harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan, karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual yang lebih tinggi maupun lebih rendah sehingga perusahaan kesulitan dalam bersaing dengan perusahaan pesaing yang sejenis.
2. UMKM Berkah sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam proses produksi untuk penetapan harga jualnya dibandingkan dengan menggunakan metode *variable costing* yang kurang efektif, dikarenakan dalam perhitungannya pada *variable costing* tidak ditambah biaya *overhead* pabrik tetap hanya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

3. UMKM Berkah sebaiknya menggunakan biaya penyusutan serta biaya pemeliharaan dan perawatan peralatan dalam perhitungan harga pokok produksi, karena biaya-biaya penyusutan serta biaya pemeliharaan dan perawatan peralatan dalam perhitungan merupakan hal yang penting untuk menghitung biaya overhead pabrik. Sehingga perhitungan harga pokok produksi lebih akurat dan tepat dalam penetapan harga jual serta mampu memaksimalkan laba yang diharapkan.

